

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MTs AS SALAFIYYAH MLANGI SLEMAN

#### A. Letak Geografis

MTs As Salafiyyah secara geografis terletak di Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Lokasi MTs As Salafiyyah sendiri sedikit terpisah dari pemukiman warga, lebih tepatnya berada di tengah areal persawahan. Dengan dikelilingi oleh areal persawahan sehingga membuat suasana begitu sejuk, menyatu dengan alam, dan sangat nyaman untuk proses belajar mengajar.

Adapun perincian identitas MTs As Salafiyyah adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman
2. No. Statistik Madrasah : 1212340040013
3. Alamat : Pesantren As Salafiyyah II Terpadu  
Mlangi Nogotirto Gamping Sleman  
Yogyakarta 55292
4. NPWP : 72.263.988.7-542.000
5. Nama Yayasan : Yayasan Pesantren As Salafiyyah Mlangi
6. Alamat Yayasan : Pesantren As Salafiyyah Mlangi Nogotirto  
Gamping Sleman Yogyakarta 55292
7. Website : [www.mts-assalafiyyah.com](http://www.mts-assalafiyyah.com)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip Dari [www.mts-assalafiyyah.com/p/tentang-mtsam.html?m=1](http://www.mts-assalafiyyah.com/p/tentang-mtsam.html?m=1), Pada Hari Minggu Tanggal 29 Mei 2016, Pukul 00.13 WIB.

## **B. Sejarah Singkat**

MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Pesantren As Salafiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta. Saat ini lembaga pendidikan MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman ditanggung jawabkan kepada K. Irwan Masduqi, Lc, M. Hum (Gus Irwan).

Pesantren As Salafiyyah sendiri terletak di desa Mlangi, kelurahan Nogotirto, kecamatan Gamping, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pesantren As Salafiyyah dirintis pada tahun 1936 oleh Kyai Masduki. Beliau lahir di Bantul pada tahun 1901 dan pernah menimba ilmu antara lain di pondok pesantren Tremas, Pacitan.

Pesantren As Salafiyyah mengalami kemajuan yang sangat pesat berkat putra Kyai masduki yang bernama Suja'i. Beliau merupakan alumni dari pondok pesantren Krapyak, Lasem, dan Tegalrejo. Suja'i meneruskan kepemimpinan pesantren setelah ayahnya mengundurkan diri karena usia lanjut. Selama mengasuh pesantren, Kyai Suja'i mengambil langkah pembenahan pembenahan, diantaranya penertiban administrasi, mendirikan organisasi pesantren, serta pembenahan kurikulum.

Di pondok pesantren As Salafiyyah ini terdapat pendidikan formal dan non-formal dimana pendidikan non-formal sudah berlangsung cukup lama. Sedangkan untuk pendidikan formal, Pesantren As Salafiyyah

khususnya, MTs As Salafiyah, baru dibuka pada tahun 2013 dengan jumlah peserta didik sebanyak 52 siswa.

### C. Visi, Indikator, Slogan, dan Misi serta Tujuan

#### 1. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dalam keilmuan, *akhlaqul karimah* dan *skill*.<sup>33</sup>

#### 2. Indikator<sup>34</sup>

- a. Memiliki kekuatan iman dan berbudi luhur
- b. Menguasai mata pelajaran madrasah dan kepesantrenan
- c. Memiliki kepandaian akal sekaligus kematangan jiwa
- d. Memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal hidup mandiri

#### 3. Slogan

Cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual<sup>35</sup>

#### 4. Misi

Dengan visi tersebut maka penyelenggaraan pendidikan di MTs & MA As Salafiyah yang berbasis Pesantren As Salafiyah merumuskan misi sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang integral dan berkualitas berbasis pesantren yang di dalamnya berlangsung pembelajaran ilmu-ilmu akademis dan kepesantrenan.
- b. Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Mewujudkan suasana Islami dan harmonis di lingkungan madrasah.
- d. Meningkatkan keterampilan dan life skill.
- e. Membangun semangat berprestasi dengan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler.
- f. Menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri, populis, transparan, progresif, dan terpercaya.
- g. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif.

## 5. Tujuan

Visi dan Misi tersebut menjadi motor penggerak dalam rangka mencapai tujuan untuk menjadikan MTs & MA As Salafiyah yang berbasis Pesantren As Salafiyah sebagai *madrasah-pesantren unggulan, terkemuka, populis, kebanggaan umat dan pencetak generasi yang tidak hanya pandai otaknya tetapi juga hidup jiwanya.*

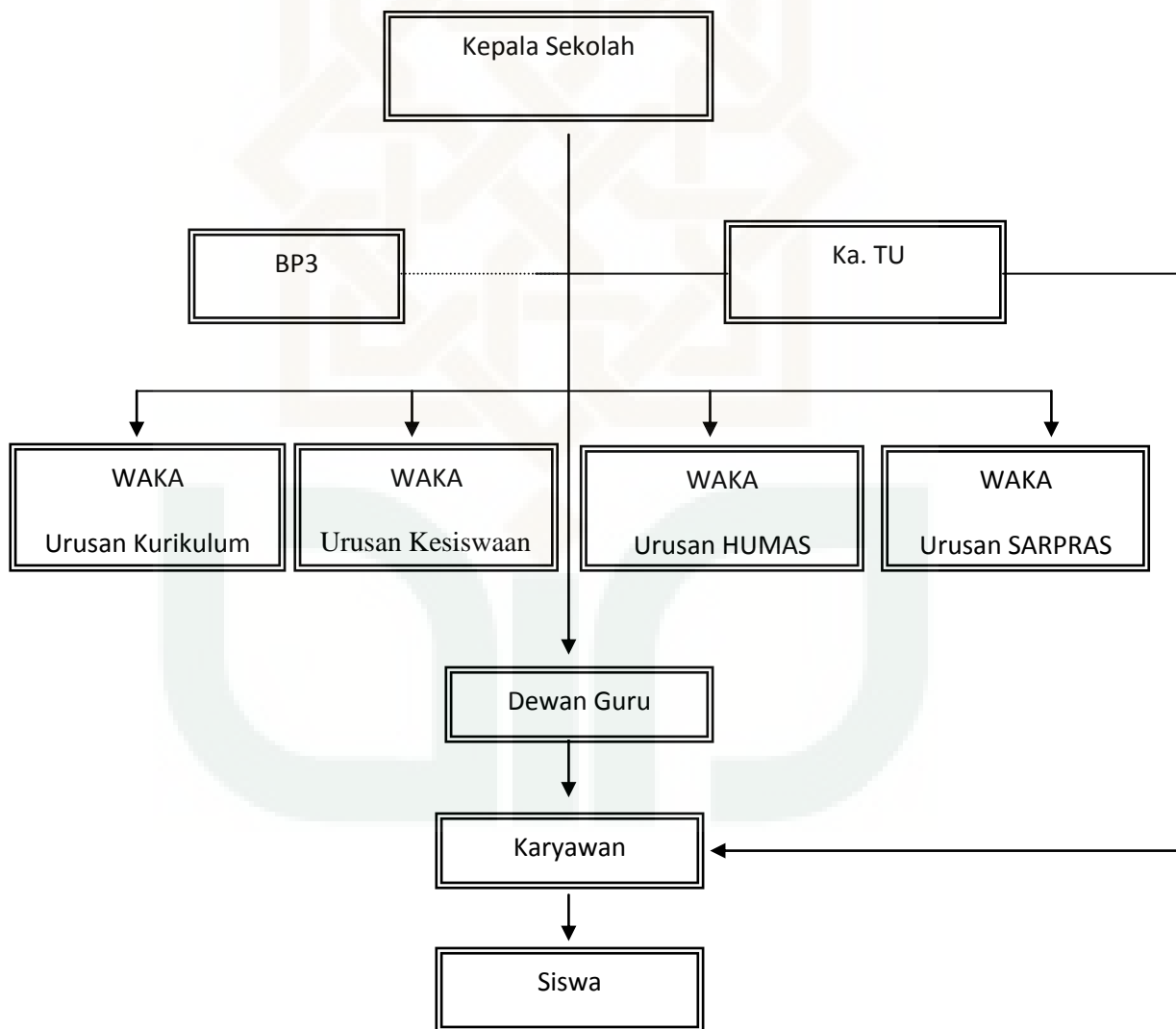
Secara khusus tujuan penyelenggaraan pendidikan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman agam Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan iman dan amal sholeh
- b. Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu berkompetisi dalam melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.
- c. Meningkatkan kemandirian siswa melalui program pengembangan diri guna mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.
- d. Meningkatkan mutu sarana dan prasaran yang diperlukan dalam mengoptimalkan pengelolaan mutu pelayanan pendidikan.
- e. Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermartabat dan berdaya saing dalam kompetisi global.

#### D. Struktur Organisasi

Berdasarkan : KMA 369 tahun 1993 dan petunjuk administrasi pendidikan Dirjen bimbaga Islam tahun 1994

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi MTs As Salafiyah Mlangi**



Keterangan:

—————▶ : Garis Komando

..... : Garis Koordinasi

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Madrasah dibantu oleh beberapa Wakil Kepala Madrasah yaitu WAKA Urusan Kurikulum, WAKA Urusan Kesiswaan, WAKA Urusan Sarana dan Prasarana dan WAKA Urusan Hubungan Masyarakat.

Struktur organisasi penanggung jawab MTs As Salafiyyah Mlangi adalah sebagai berikut<sup>37</sup>:

Pengasuh	: KH. Syuja'i Masduqi
Ketua Yayasan	: KH. Hasan Abdullah
Penasehat Yayasan	: K. Zar'anuddin
Pimpinan As Salafiyyah I	: KH. Noor Hamid Majid
Pimpinan As Salafiyyah II	: K. Irwan Masduqi, Lc. M. Hum
Kepala MTs As Salafiyyah	: Bpk. Alif Jum'an, S. Si
Wakil Kepala	: Bpk. Subiantoro, S. Pd. I
Wabid Kurikulum MTs	: Bpk. Imam Masyhuri, S. Pd. I
Wabid Kesiswaan MTs	: Bpk. Afuad Afghan, S. Pd
Wabid Humas MTs	: Bpk. Ahmad Saifullah, S. Pd. I
Keuangan MTs	: Bpk. Sughly Dzikr Maula, S. Ei
TU MTs	: Bpk. Yazidul Khair, MA
Wali Kelas VII A	: Bpk Ahmad Mahmudi, SH. I
Wali Kelas VII B	: Bpk Barudin, Amd.
Wali Kelas VII C	: Ibu Umi Mar'afiah
Wali Kelas VIII A	: Bpk Imam Masyhuri, S. Pd. I
Wali Kelas VIII B	: Ibu Diana Rohayatul Farida, Lc.
Wali Kelas IX A	: Bpk Subiantoro, S. Pd. I
Wali Kelas IX B	: Ibu Sri Jumaini, S. Pd

<sup>37</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta, *Struktur organisasi penanggung jawab MTs As Salafiyyah Mlangi*

## **E. Guru dan Siswa**

### **1. Guru**

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut: membuat perangkat program pengajaran yaitu membuat AMP (Analisis Mata Pelajaran), membuat satuan pengajaran, membuat rencan pembelajaran, membuat program tahunan, membuat program semester, membuat silabus dan sistem penilaian, melaksanakan kegiatan belajar, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa, melaksanakan kegiatan bimbingan kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar, membuat alat peraga, membuat catatan tentang hasil kemajuan belajar siswa, menumbuhkan sikap kreatifitas siswa dan menghargai karya seni, mengikuti pengembangan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah faktor penggerak dan pembimbing yang menentukan arah kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan karyawan adalah tenaga non pendidik. Karyawan memiliki tugas dan tujuan untuk membantu mengkoordinir segala wilayah yang menyangkut administrasi secara keseluruhan.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Karena demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan seorang guru yang bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Berikut daftar nama guru beserta mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut<sup>38</sup>:

**Tabel 2.1 Daftar Nama Guru MTs As Salafiyah Mlangi**

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Diana Rohayatul Farida, Lc.	Bahasa Arab, Muhadatsah
2.	Astri Windawati, S. Pd. I., M. Si	Bahasa Indonesia
3.	Alif Jum'an, S. Si.	IPA
4.	Ahmad Mahmudi, SHI	Fiqih, Al Qur'an Hadits
5.	Muhammad Sholeh	Seni Budaya
6.	Miftahul Huda, S. Pd	Penjaskor

<sup>38</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs As Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, *Daftar Nama Guru MTs As Salafiyah Mlangi*.



<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
7.	Imam Masyhuri, S. Pd. I	Fiqih
8.	Nurlaili Azizah, S. Pd	Bahasa Jawa
9.	Evayaun Ni'mah, S. S	Bahasa Inggris
10.	Subiantoro, S. Pd. I	Bahasa Arab, Muhadatsah
11.	Nuraeni, S. Sos. I	Aqidah Akhlaq
12.	Ahmad Saifulah, S. Pd. I	SKI
13.	Afuad Afghan, S. Pd	PKn
14.	Idawati, S. Pd	Bahasa Indonesia
15.	Ainun Normawati, S. Pd	Matematika
16.	Hestiningrum, SE	IPS
17.	Amalia Rahmi Hanum, S. Pd	IPS
18.	Bahrudin, Amd	BK
19.	Sri Jumaini, S. Pd	IPA
20.	Nurul Anjumil Muniroh, S. Pd	Matematika
21.	Umi Mar'afiah	Bahasa Inggris
22.	Novita Listiani Putri, S. Pd	Penjaskor
23.	Bayu Sudarmaji	Matematika, TIK
24.	Diah Mulyaningsih, S. Pd	Bahasa Indonesia
25.	Hestu	Bahasa Inggris
26.	Fatkhudin Haris	Al Qur'an Hadits
27.	Rizza	Bahasa Arab
28.	Mufidus Shomat, S. Pd. I	Al Qur'an Hadits
29.	Lina Markhumah, SE	IPS
30.	Mahsun	PKn
31.	Fadhlina	Tahfidz
32.	Maslufa 'Amalin	Tahfidz

## 2. Siswa

Siswa merupakan bagian terpenting dari sebuah sekolah atau madrasah, karena siswa merupakan objek dan bisa juga menjadi subjek dari sebuah proses pendidikan. Anak didik atau siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran siswa atau anak didik sebagai subjek pembinaan.

Siswa-siswi MTs As Salafiyah Mlangi pada umumnya bukanlah tipikal siswa-siswi kota pada umumnya, tetapi merupakan tipikal siswa desa. Sebagian besar dari mereka berasal dari keadaan ekonomi menengah ke bawah, yang rata-rata orang tuanya berprofesi sebagai wiraswasta dan buru tani.<sup>39</sup>

Secara fisik, tampilan seluruh siswa-siswi sama dengan seragam madrasah pada umumnya. Hari Sabtu-Ahad: berseragam batik almamater MTs, hari Senin-Selasa: berseragam putih-biru, dan untuk hari Rabu-Kamis: berseragam Pramuka. Berpeci hitam bagi murid putra dan berjilbab seragam bagi murid putri. Siswa-siswi MTs As Salafiyah Mlangi juga diwajibkan mengenakan sepatu warna gelap dan dilarang membawa/menggunakan jaket saat sekolah.

---

<sup>39</sup> Data siswa pada tahun ajaran 2014/2015

Adapun ketentuan lebih lanjut adalah sebagaimana berikut ini:

- a. Bagi murid yang tidak menaati aturan seragam di atas maka akan diberi sanksi berupa uang saku dipotong 10%.
- b. Jika mengulangi lebih dari 3x maka uang saku akan dipotong untuk membeli seragam setelah ada pemberitahuan kepada orang tua.
- c. Ketentuan ini berlaku bagi seragam olahraga sesuai jadwal yang sudah ditentukan di kelas masing-masing.<sup>40</sup>

Adapun jumlah siswa/i MTs As Salafiyah Mlangi Sleman tahun akademik 2014/2015 adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

**Tabel 2.2 jumlah siswa/i tahun 2014/2015**

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII-A	26	-	26
2	VII-B	25	-	25
3	VII-C	32	-	32
4	VIII-A	38	-	38
5	VIII-B	-	32	32
6	IX-A	34	-	34
7	IX-B		18	18
<b>JUMLAH SISWA</b>		<b>155</b>	<b>50</b>	<b>205</b>

<sup>40</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs As Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, *Buku Pedoman Murid dan Wali Murid MTs & MA As Salafiyah Mlangi Sleman*

<sup>41</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs As Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, *Jumlah Siswa/i MTs As Salafiyah Mlangi*.

Penjelasan dari data di atas menunjukkan bahwa di Madrasah MTs As Salafiyyah Mlangi mempunyai 7 kelas. Rinciannya, 3 kelas merupakan siswa kelas VII, 2 kelas untuk siswa kelas VIII, dan 2 kelas untuk kelas IX. Kelas VII memiliki jumlah siswa sebanyak 83 siswa, yang dibagi menjadi 26 siswa dari kelas VII-A, 25 siswa dari kelas VII-B, dan 32 siswa dari kelas VII-A. Sedangkan, untuk kelas VIII memiliki jumlah siswa sebanyak 70 siswa, yang dibagi menjadi 38 siswa dari kelas VIII-A dan 32 siswa dari kelas VIII-B. Dan untuk kelas IX memiliki jumlah 52 siswa, yang dibagi menjadi 34 siswa dari kelas IX-A dan 18 siswa dari kelas IX-B.<sup>42</sup>

#### **F. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan. Adapaun prasarana merupakan penunjang utama bagi terselenggaranya proses pencapaian tujuan itu.<sup>43</sup>

Suatu lembaga pendidikan akan sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pendidikan apabila tersedianya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>42</sup> Absensi siswa MTs 2014/2015

<sup>43</sup> Ahmad Janan Saifudin, mengingkit pilar-pilar pendidikan islam (tinjauan filosofi), yogyakarta: suka-press, 2009. Hlm 152

langsung. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Agar para tenaga pendidikan dan siswa dapat melaksanakan interaksi dan komunikasi pendidikan dan pengajaran dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan dengan baik.

Menurut data pendidikan MTs As Salafiyyah tahun 2014/2015 di lingkungan kantor kementerian agama kabupaten Sleman, bahwa MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman mempunyai luas tanah seluruhnya adalah 7970 m<sup>2</sup>. Menurut sumber pengadaan, rinciannya yaitu mandiri/ beli sendiri seluas 3975 m<sup>2</sup>, wakaf/sumbangan/hibah seluas 995 m<sup>2</sup>. Keduanya sudah bersertifikat. Kemudian untuk sisanya merupakan pinjam/sewa kas desa/sejenis seluas 3000 m<sup>2</sup> (belum sertifikat).<sup>44</sup>

Adapun beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman adalah sebagai berikut:

#### 1. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA merupakan salah satu sarana prasana sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah bisa ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana, salah satunya laboratorium IPA. Laboratorium IPA sekolah merupakan salah satu wahana tempat belajar siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta, *Data pendidikan MTs As Salafiyyah tahun 2014/2015 di lingkungan kantor kementerian agama kabupaten Sleman*

Di MTs As Salafiyah Mlangi sendiri, ketersediaan laboratorium IPA masih sangat terbatas. Ketiadaan ruang menjadi salah satu faktor hambatan dalam menunjang proses belajar, yang mana sebenarnya MTs sendiri mempunyai alat-alat laboratorium IPA.

## 2. Perpustakaan

Untuk menunjang, mendukung, dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tentunya sangat dibutuhkan adanya perpustakaan itu sendiri. Selain dimaksudkan untuk membantu menumbuhkan minat baca dan memperluas pengetahuan para siswa juga menyediakan bahan-bahan pustaka guna menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah tersebut.

Buku-buku yang terdapat di perpustakaan MTs As Salafiyah Mlangi sebagian besar merupakan buku paket. Selain itu terdapat pula buku-buku pengetahuan umum, atlas, dan lain sebagainya.

## 3. Ruang Bimbingan Konseling

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana dan prasarana yang ada di MTs As Salafiyah Mlangi. Sarana dan prasarana yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Di MTs As Salafiyyah sendiri tersedia layanan bimbingan dan konseling, akan tetapi tidak mempunyai ruang tersendiri. Layanan bimbingan dan konseling sendiri berada menjadi satu dengan kantor sekolah. Di MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman, yang bertanggung jawab untuk Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Bahrudin, Amd.

#### 4. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong murid dan warga sekolah yang sakit di lingkungan sekolah. Tujuan secara umum, diselenggarakan program Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat.

Di MTs As Salafiyyah Mlangi sendiri dengan segala keterbatasannya menyediakan berbagai perlengkapan peralatan P3K, akan tetapi belum memiliki ruang tersendiri.

#### 5. Koperasi

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan dalam berbagai tingkatan sesuai dengan jenjang pendidikan. Di MTs As Salafiyyah Mlangi sendiri terdapat koperasi sekolah. Pembentukan koperasi di kalangan

siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi.

#### 6. Aula

Salah satu ruang yang sangat penting di sebuah instansi sekolah salah satunya adalah aula. Fungsi aula sendiri bisa bermacam-macam, selain digunakan untuk rapat, aula juga biasa digunakan sebagai ruang pertemuan, pentas seni dan lain sebagainya. Aula MTs As Salafiyyah Mlangi sendiri terletak didepan kantor guru.

#### 7. Mushola

Keberadaan mushola di sekolah merupakan salah satu tempat beribadah bagi umat muslim dan pada khususnya bagi siswa dan guru MTs As Salafiyyah Mlangi. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah, mushola di sekolah ini juga berfungsi untuk tempat belajar praktik keagamaan di sekolah.

#### 8. Lapangan Olahraga

Salah satu sarana dan prasarana di MTs As Salafiyyah Mlangi diantaranya adalah lapangan olahraga. Lapangan olahraga sendiri digunakan ketika pelajaran PENJASKOR. Adapun guru pengampu untuk pelajaran penjaskor adalah Bapak Miftahul Huda, S. Pd.



## 9. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan salah satu tempat urgen dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu ruang kelas berfungsi sebagai tempat KBM, dengan adanya ruang kelas tersebut proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan nyaman. MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman mempunyai 7 ruangan kelas yang terdiri dari 3 kelas untuk kelas VII, 2 kelas untuk kelas VIII, dan 2 kelas untuk kelas IX.

## 10. Tempat Kendaraan

Tempat kendaraan atau lahan parkir juga merupakan salah satu sarana dan prasarana yang ada di MTs As Salafiyyahh Mlangi Sleman. Dengan adanya tempat kendaraan parkir tersebut diharapkan kendaraan kendaraan yg berada di sekolah akan terlihat lebih tertib dan rapi.

## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Drill*

##### 1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang pengertian metode itu sendiri. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut *ṭoriqot*.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu (Drajat, 2001). Metode dalam pandangan Arifin (1996:6) berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.29

## B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs As Salafiyyah

Metode adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan pemilihan keterampilan-keterampilan khusus yang akan diajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Adapun teknik mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pada dasarnya pengertian antara pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran berbeda. Namun perbedaan itu kadang-kadang tidak terlalu jelas apabila kita kurang cermat menerapkan istilah-istilah tersebut. Bukan hanya soal persepsi, pada tahap produksi pun sering terjadi tumpang tindih pemakaian istilah-istilah tersebut dicampuradukkan.<sup>46</sup>

Terkait hal tersebut, maka terdapat beberapa metode pembelajaran bahasa. Misalnya, metode tata bahasa terjemah, metode langsung, metode *audiolingual* (mendengarkan), metode siswa aktif, metode sugestopedia, metode komunikatif, metode membaca dan sebagainya. Sedangkan teknik

---

<sup>46</sup> Suwarna Pringgowidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita, 2002), hlm. 27.

pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, kerja kelompok dan lain sebagainya.

Dalam kenyataan dari proses pembelajaran, bahwa seorang pendidik terkadang kurang menghiraukan perbedaan dari pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tersebut. Seringkali ketiganya dicampurkan dan seolah-olah memiliki pengertian yang sama. Hal ini dapat dimaklumi, dengan alasan pendidik lebih fokus untuk menekankan pada keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Arab.

Dalam prakteknya di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman, dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum penggunaan metode lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, ketersediaan alat dan waktu. Sehingga metode yang digunakan cukup variatif dengan didukung penggunaan teknik pembelajaran yang beragam.<sup>47</sup>

Adapun penggunaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman diantaranya sebagai berikut<sup>48</sup>:

a. Metode Terjemah-Tata Bahasa (*Grammar Translation*)

Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang cukup populer. Sesuai judulnya, metode ini dipahami bahwa

---

<sup>47</sup> Observasi Pembelajaran Kelas pada tanggal 3 November 2015

<sup>48</sup> *Ibid.*

penerapannya menekankan pada penggunaan tata bahasa/gramatika dan menerjemahkan.

Metode ini merupakan gabungan dari dua metode yang bisa dikatakan saling melengkapi antara keduanya, yaitu, gramatika dan terjemah. Artinya, kedua metode ini saling menutupi dan melengkapi karena dilakukan secara bersama sama serentak, dengan materi gramatika terlebih dahulu (misalnya al asma, al af'al, dan al huruf) diajarkan kemudian baru penerjemahan sejalan dengan pelaksanaan.

Metode ini memfokuskan pada aktivitas belajar mengajar yang berupa menerjemahkan bacaan-bacaan, idiom-idiom, dan mufrodad. Dari menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan sebaliknya dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Metode ini sering sekali dipakai dalam proses pembelajaran karena dalam suatu pembelajaran khususnya bahasa Arab, selalu ada materi yang harus diterjemahkan.

b. Metode langsung (*Direct Method*)

Metode ini dikatakan metode langsung karena pada pelaksanaannya guru langsung menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran di kelas, sementara siswa sebisa mungkin mengikutinya. Dengan penggunaan metode ini peserta diajak langsung untuk berfikir menggunakan bahasa Arab. Tujuan utama dari metode ini ialah penguasaan terhadap bahasa Arab yang

dipelajari secara lisan agar siswa mampu untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa diberi latihan-latihan mengasosiasikan kata dan kalimat dengan arti-artinya melalui teknik pembelajaran seperti demonstrasi atau peragaan peragaan dan latihan. Sedangkan untuk menjelaskan arti/terjemahan dari kata-kata yang sukar dipahami peserta didik, guru memberi jawaban dengan peragaan-peragaan dan menunjukkan gambar yang dimaksud. Penulis amati, bahwa penggunaan metode ini ternyata sangat menarik antusiasme minat peserta didik untuk lebih mengetahui arti dari kosa kata- kosa kata yang belum diketahui oleh peserta didik.<sup>50</sup>

c. Metode Campuran (*Eclectic Method*)

Metode ini sering digunakan oleh guru bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman, yaitu penggabungan antara metode Terjemah-Tata Bahasa (*Grammar Translation*) dan metode langsung (*Direct Method*). Maka penggabungan dari kedua metode ini dinamakan metode campuran (*eclectic method*). Dengan penggunaan metode ini proses pembelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman terlaksana dengan baik, dan tujuan dari standar kompetensi juga tercapai.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Observasi Pembelajaran di kelas pada tanggal 3 November 2015*

d. Metode *Drill*

Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan-latihan secara sungguh-sungguh, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari dan dilakukan secara berulang-ulang. Tujuannya untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri utama dalam metode ini adalah ketika kegiatan-kegiatan pembelajaran itu dilakukan secara berulang-ulang dari suatu hal yang sama.

Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan motoris, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, percakapan, ataupun menggunakan alat. Peserta didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka dengan sendirinya peserta didik akan lebih teliti dan mendorong daya ingatnya.

Menurut guru bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi, penerapan penggunaan metode *Drill* dalam pembelajarannya, guru mencoba menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa-siswi serta memberikan evaluasi pembelajaran secara terstruktur dan tak terstruktur dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S. Pd. I, tanggal 28 Mei 2016

## **C. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Drill* di MTs As**

### **Salafiyah Mlangi Sleman**

#### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting. Demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut tidak lepas dari tujuan pembelajaran secara umum, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca, menyimak, menulis, dan berbicara menggunakan bahasa Arab sehingga ia dapat memahami teks-teks Arab serta sumber- sumber ajaran Islam yang menggunakan bahasa Arab.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam jenjang pendidikan formal tentu memiliki perbedaan-perbedaan yang signifikan. Hal ini sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan anak baik dalam hal kemampuan intelektual maupun kemampuan bahasa. Sehingga tujuan



pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah akan berbeda dengan Madrasah Aliyah ataupun juga perguruan tinggi.

## 2. Langkah Langkah Penerapan Metode Drill di MTs As Salafiyyah Mlangi

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru mengawali dengan persiapan dengan melakukan beberapa hal antara lain:<sup>52</sup>

- 1) Guru mengawali kegiatan dengan salam dan berdoa
- 2) Guru meminta peserta didik membaca teks bacaan didalam hati
- 3) Guru mengajukan beberpa pertanyaan kepada peserta didik mengenai teks bacaan yang dibacanya
- 4) Guru mengarahkan peserta didik kepada suatu pemikiran mengenai tema yang dimaksud dalam teks bacaan

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru memulai dalam penerapan menggunakan metode *drill*.

- 1) kegiatan Eksplorasi
  - a) Peserta didik mendengarkan dan menelaah informasi dari teks bacaan tentang الساعة.
  - b) Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta peserta didik menuliskan beberapa kalimat dari

<sup>52</sup> *Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII B, Pada tanggal 25 November 2015.*

teks yang dibacaknya.

2) Kegiatan Elaborasi

- a) Peserta didik mendengarkan bacaan dengan seksama.
- b) Peserta didik menuliskan beberapa kalimat dari teks yang dibacaknya.

3) Kegiatan Konfirmasi

- a) Guru memeriksa pemahaman siswa dengan meminta peserta didik menuliskan beberapa kalimat dari teks yang dibacaknya.
- b) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.
- c) Guru memberikan latihan kepada peserta didik dengan menyuruh melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai.

c. Penutup

- a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil kegiatan belajar.
- b) Guru mengajak peserta didik mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan tema الساعة.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> *Dokumentasi RPP Guru Bahasa Arab Kelas VIII MTs As Salafiyah Mlangi*

**Gambar 1.2 Suasana Pembelajaran di MTs As Salafiyyah**



### **3. Kurikulum Bahasa Arab**

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis. Hal ini, dikarenakan seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum itu sendiri. Begitu pentingnya kurikulum menjadikan sebagai pusat kegiatan pendidikan, maka di dalam penyusunannya memerlukan landasan-landasan atau formasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Setiap komponen yang menyusun kurikulum, akan saling berhubungan satu dengan yang lain. Sehingga dalam proses pengembangannya, kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen-komponen tersebut yaitu

komponen tujuan, isi, metode, serta komponen evaluasi. Proses pengembangan kurikulum merupakan sesuatu yang kompleks, karena tidak hanya menuntut penguasaan kemampuan secara teknis, akan tetapi juga lebih dari itu, pengembang kurikulum harus mampu mengantisipasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan baik secara lisan maupun secara tulisan, maka kurikulum ini dipersiapkan untuk pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa Arab peserta didik, dengan didukung unsur-unsur atau aspek-aspek kebahasaan seperti; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Area pelajaran utama dari pembelajaran bahasa Arab meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut akan saling berhubungan. Misalnya, keterampilan mendengarkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan diperkuat oleh kemampuan membaca peserta didik atau sebaliknya. Keterampilan menulis

memberikan kontribusi pada keterampilan membaca dalam bentuk teks atau dokumentasi.

Kurikulum bahasa Arab merupakan kurikulum dasar awal. Dalam kelas bahasa Arab, peserta didik didorong secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, mengungkapkan pendapat, membandingkan dan mendiskusikan suatu teks. Peserta didik didorong untuk mempelajari dan mendalami sejumlah literatur yang dapat ditemui sehari-hari. baik berupa media cetak atau media elektronik. Dengan bekal sejumlah pengetahuan tersebut, mereka dapat mempelajari budayanya sendiri dan budaya-budaya lain. Kemudian mereka dapat menggunakan teks tersebut untuk mempelajari konsep tertentu dan dapat berfikir kritis mengenai dunia dan komunitas global.

Untuk mengantisipasi era globalisasi, dimana penggunaan bahasa Arab merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris maka kiranya hal ini tentu sangat penting untuk dipelajari. Banyak informasi-informasi mengenai ilmu pengetahuan baik dunia teknik, ilmu murni, psikologi, seni, pendidikan bersumber dari buku-buku bahasa Arab.

Di MTs As Salafiyyah sendiri, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penyusunan kurikulum MTs As Salafiyyah disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas guru, wabid kurikulum, konselor, dan Kepala MTs As Salafiyyah Mlangi. Di dalam kegiatan penyusunan KTSP ini juga melibatkan Komite

Madrasah dan penasehat Yayasan As Salafiyyah, serta pihak lain yang terkait.

Penyusunan dokumen Kurikulum MTs As Salafiyyah Mlangi ini dilakukan dengan merujuk pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 223 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh BSNP tahun 2006, serta Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 Tentang Pelaksanaan Standar Isi.<sup>54</sup>

Penyusunan kurikulum ini merupakan hal pertama kali yang dilakukan sepenuhnya oleh pihak madrasah bersama komite madrasah, narasumber, para guru dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengembangkan kurikulum operasional yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan madrasah serta aktualisasi kemampuan profesional guru dalam pengembangan kurikulum.

Harapan dari penyusunan kurikulum ini agar dapat digunakan oleh guru-guru MTs As Salafiyyah Mlangi dalam melaksanakan

---

<sup>54</sup> *Dokumentasi Tata Usaha MTs As Salafiyyah Mlangi, Kurikulum MTs As Salafiyyah Mlangi.*

kegiatan pembelajaran dan dimanfaatkan oleh *stakeholder* lainnya dalam pembinaan penyelenggaraan pendidikan. Penetapan kurikulum ini disetujui dan disahkan penggunaannya pada tanggal 20 Februari 2014 oleh Ketua Komite Madrasah yaitu Bapak Ilzamal Wafiq, S. Sos dan Kepala Madrasah yaitu Bapak Irwan Masduqi, Lc. M. Hum.<sup>55</sup>

#### 4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolahku, kehidupan keluargaku, rumahku, hobi, profesi, kegiatan keagamaan dan lingkungan.

Ruang lingkup aspek mata pelajaran bahasa Arab meliputi hal-hal berikut:

- a. Aspek keterampilan berbahasa, yaitu bercakap/berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Bercakap adalah mengajarkan keterampilan menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan berbagai fungsi komunikasi bahasa. Dengan menyimak siswa terlatih untuk memahami bahasa Arab lisan. Sedangkan membaca dapat mengajarkan siswa keterampilan bahasa untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat yang benar dalam karangan terpimpin.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

b. Unsur-unsur kebahasaan yang meliputi bentuk kata, kosa kata, struktur kalimat;

1) Bentuk kata (*morfologi*)

Unsur bahasa dalam bahasa yang melahirkan ilmu sharaf (*morfologi*).

2) Kosa kata (*fonologi*)

Dalam mempelajari kosa kata inilah yang melahirkan ilmu (*fonologi*). Disamping fonologi yang memang selalu ada pada semua bahasa, bahasa Arab memiliki ilmu-ilmu lain seperti (*grafologi*), *bayān* (gaya bahasa), *badi'* (keindahan kata dan makna), *qawafi* (bunyi-bunyi/huruf-huruf pada fashila atau akhir bait puisi), *matnul lughoh* (asal bahasa), dan sebagainya.

3) Struktur kalimat (*sintaksis*)

Bahasa Arab memiliki struktur kalimat yang bervariasi seperti bahasa-bahasa yang lainnya. Antara lain untuk mengenal bunyi dan alat ucap melahirkan ilmu *fonetik*, untuk mengenal perbedaan makna melahirkan ilmu *fonologi*. Sedangkan untuk mengenal pembentukan kata melahirkan ilmu *sharaf* (*morfologi*) untuk mengenal struktur akan mengenal ilmu *nahwu* (sintaksis), dan untuk memahami makna melahirkan ilmu ma'ani (*semantic*).



## 5. Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal itu tentu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>56</sup>

Adapun sumber-sumber media pembelajaran yang digunakan di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab adalah:

### a. Buku Wajib dan Buku Penunjang

Buku wajib merupakan buku yang harus dipakai oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman. Sementara itu, buku wajib yang

---

<sup>56</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 15

dijadikan sumber belajar oleh guru bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman, seperti misalnya, untuk kelas VIII menggunakan buku *Fasih Berbahasa Arab 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* terbitan PT. Tiga Serangkai Solo. Selain itu, juga ada LKS Star Sholeh Kelas VIII dan buku Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah VIII terbitan ARMICO Bandung, 2009. Dan untuk buku penunjang adalah buku-buku lain yang relevan.<sup>57</sup>

#### **b. Media Cetak dan Elektronik**

Media cetak yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah majalah, jurnal ilmiah, ilmu-ilmu bahasa, surat kabar, antologi puisi, dan cerpen. Selain yang berbentuk buku, terdapat juga media cetak yang berbentuk poster yang ditempel di dinding kelas. Poster-poster yang menggunakan bahasa Arab keseharian.

Sedangkan media elektronik yang dijadikan media pembelajaran antara lain tape dan kaset recorder. Alat-alat tersebut biasanya digunakan ketika materi istima' diajarkan. Hal ini untuk melatih penguasaan mendengar peserta didik. Meskipun sederhana akan tetapi media tersebut cukup efektif membantu melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan teks-teks Arab.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S. Pd. I, tanggal 28 Mei 2016

### **c. Pengalaman**

Pengalaman seseorang merupakan pengetahuan yang tidak mengenal habisnya. Lebih-lebih para siswa di saat masa perkembangan menuju remaja, mereka memiliki pengalaman yang unik. Belajar dari pengalaman merupakan media yang tepat, sebab dengan mengeksplorasi pengalaman-pengalaman itu setiap siswa dapat belajar lebih menyentuh dan mampu membangkitkan untuk berubah ke suatu yang lebih baik.

Media pengalaman ini, dalam prakteknya biasanya menggunakan teknik bercerita, atau sosio drama (*rol of play*). Dengan mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, mereka dapat mengungkapkan sebebas-bebasnya pengalaman kehidupan yang pernah dialami dengan menuangkan dalam karangan berbahasa Arab.

### **d. Lingkungan**

Lingkungan yang dimaksudkan di sini adalah semua kondisi yang terdapat di luar kita, yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan tingkah laku kita. Dalam hal ini yang berpengaruh besar dan dapat dijadikan media pembelajarn adalah lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Jadi lingkungan di sekitar sekolah merupakan media yang dapat dijadikan bahan penunjang pembelajarn bahasa Arab.

Selain itu, pengaruh lingkungan itu ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Yang bersifat langsung adalah yang berkaitan dengan pergaulan sehari-hari dengan sesama siswa, dengan keluarga, dengan guru, dengan teman sepermainan. Sementara lingkungan yang tidak langsung antara lain: dengan membaca buku-buku, majalah melalui radio, televisi, dan sebagainya.

#### **6. Respon Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab**

ditinjau dari tujuan dan hakikat pendidikan secara umum, pendidikan merupakan upaya untuk mengantarkan siswa menuju dewasa, dalam artian perkembangan yang optimal. Hal ini memiliki arti yang cukup luas. Pertama-tama, peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai keputusan dari yang sepenuhnya. Selain itu, ia dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap kondisi dalam masyarakat. Kemampuan tersebut ditumbuh kembangkan dengan memupuk keaktifan mental dan fisik dibangku sekolah, dan diterapkan dalam kesempatan bergiat disekolah dan masyarakat.

Peran dari peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif tentunya akan meningkatkan keterlibatan mental peserta didik yang bersangkutan dalam pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah peningkatan motivasi yang optimal untuk supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran. Lebih-lebih dalam pembelajaran bahasa Arab,

yang merupakan sebuah pelajaran yang di dalamnya menuntut adanya keterlibatan aktif dengan berkomunikasi dan memahami teks-teks bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran yang baik tentu tidak bisa lepas dari sikap antusias atau responsibilitas yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Dan guru yang profesional akan senantiasa mendorong dan memberi motivasi pada siswa untuk selalu belajar. Namun demikian, dalam praktek pembelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman tidak selalu sama seperti idealnya. Ada beberapa faktor internal dari peserta didik yang menciptakan kondisi pembelajaran di kelas menjadi sedikit terhambat. Misalnya adanya tingkat pemahaman terhadap bahasa Arab yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan tabel atas respon-respon siswa terhadap pelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman.

**Tabel 2.4 Tanggapan Siswa terhadap Keefektifan Pembelajaran Bahasa Arab**

Item	Alternatif jawaban	F	%
01	a. Sangat Baik	14	19,28%
	b. Baik	50	68,53%
	c. Kurang Baik	9	12,33%
	d. Tidak Baik	-	-
	Jumlah	73	100%

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa, sekitar 68,59% responden (peserta didik) merasa pembelajaran bahasa Arab dinilai baik, sedangkan sekitar 19,28% lainnya menilai efektifitas pembelajaran sangat baik, dan sisanya 12,33% menilai kurang baik, maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menilai efektifitas pembelajaran bahasa arab dinilai baik.

**Tabel 2.5 Tanggapan Siswa terhadap metode guru**

Item	Alternatif jawaban	F	%
03	a. Sangat Baik	17	23,29%
	b. Baik	51	69,86%
	c. Kurang Baik	5	6,85%
	d. Tidak Baik	-	-
	Jumlah	73	100%

Pada table diatas dapat diketahui bahwa 69,86% responden (peserta didik) menilai metode pembelajaran bahasa arab yang diterapkan oleh guru sudah baik, sekitar 23,29% malah menilai metode pembelajarannya sangat baik, dan sisanya menilai 6,85% kurang baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menilai metode yang dipakai oleh guru pembelajaran bahasa arab dinilai baik.

**Tabel 2.6 Tanggapan Siswa terhadap kemampuan mengajar guru**

Item	Alternatif jawaban	F	%
06	a. Sangat Baik	27	36,99%
	b. Baik	43	58,90%
	c. Kurang Baik	3	4,11%
	d. Tidak Baik	-	-
	Jumlah	73	100%

Pada tabel kemampuan guru dalam Mengajarkan pembelajaran bahasa Arab diatas dapat diketahui bahwa 36,99% responden (peserta didik) menilai kemampuan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan kepada peserta didik sudah sangat baik, dan sekitar 58,90% menilai kemampuan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa arab sudah baik, dan sisanya menilai 4,11% kurang baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menilai kemampuan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab dinilai baik.

**Tabel 2.7 Tanggapan Siswa terhadap penjelasan guru ketika mengajar**

Item	Alternatif jawaban	F	%
08	a. Sangat Jelas	20	27,40%
	b. Cukup Jelas	38	52,05%
	c. Kurang Jelas	14	19,18%
	d. Tidak Jelas	1	1,37%
	Jumlah	73	100%

Pada tabel kejelasan guru dalam memberi pengajaran bahasa Arab di atas dapat diketahui bahwa 73,40% responden (peserta didik) menilai kejelasan guru dalam pengajaran bahasa arab yang diterapkan kepada peserta didik sudah cukup jelas, dan sekitar 52,05% menilai kejelasan guru dalam pengajaran bahasa arab sudah cukup jelas, dan sekitar 19,18% menilai kejelasan guru dalam pengajaran bahasa arab kurang jelas dalam penjelasan materi bahasa arab kepada peserta didik, dan sisanya menilai 1,37% tidak jelas dalam penjelasan materi bahasa Arab kepada peserta didik. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden (peserta didik) cenderung menilai mengenai penjelasan materi oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab dinilai baik.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Drill* di MTs As Salafiyah**

##### **1. Kelebihan Metode Drill**

Kelebihan penggunaan metode *drill* di MTs As Salafiyah diantaranya sebagai berikut: a) ketika guru bahasa Arab menerapkan metode *drill* maka dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. b) kelebihan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab maka, akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.



## **2. Kekurangan Metode Drill**

Kekurangan penggunaan metode *drill* di MTs As Salafiyah diantaranya sebagai berikut: a) hal ini dapat menghambat perkembangan daya inisiatif dan kreatifitas murid. b) kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan. c) membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab disini adalah faktor yang dapat mempermudah dan memperlancar serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman. Oleh karena itu pembelajaran tersebut tidak lepas dari faktor-faktor pendukung berikut ini.

#### **a. Iklim Pembelajaran Yang Kondusif**

Suasana belajar yang nyaman memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari oleh siswa. Sebaliknya, jika suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Tentu saja akan menjadi sia-sia untuk berharap hasil belajar yang optimal.

Suasana atau iklim pembelajaran di MTs As Salafiyah Mlangi sendiri sangat kondusif sekali, baik suasana di dalam kelas maupun lingkungan di sekitar kelas

atau sekolah. Di kelas-kelas yang ada di MTs As Salafiyyah Mlangi ada keunikan-keunikan yang tidak dimiliki oleh kebanyakan sekolah-sekolah lain, diantaranya, dalam proses pembelajaran siswa duduk bersila di lantai dengan meja memanjang di depan para siswa. Lantai yang ada di kelas merupakan area yang di jaga kesuciannya. Sehingga, sepatu atau alas kaki yang dikenakan oleh siswa maupun guru harus dilepas di depan kelas masing-masing.

**Gambar 1.3** Iklim Pembelajaran di MTs As Salafiyyah Mlangi.



Selain itu, bentuk bangunan kelas yang dimiliki oleh MTs As Salafiyyah juga mempunyai keunikan tersendiri. Tidak seperti bangunan kelas yang ada di sekolah pada umumnya yang ber dinding tembok dengan lantai keramik atau tegel, di MTs As Salafiyyah mempunyai bentuk bangunan kelas menyerupai gazebo-gazebo. Suasana belajar

yang kondusif akan tercipta apabila didukung suasana yang nyaman dan tenteram untuk proses belajar mengajar. Lokasi sekolah MTs As Salafiyyah Mlangi dikelilingi oleh hamparan sawah yang cukup luas, sehingga lokasi sekolah jauh dari keramaian, seperti; pasar, pinggiran jalan raya, atau pabrik-pabrik yang cenderung mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Gambar 1.4 Bentuk Bangunan yang Unik.**





Jadi, suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana di ruang kelas dan di lingkungan sekitarnya mendukung terlaksananya proses belajar siswa. Proses belajar yang kondusif akan menghantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

b. Asrama Pondok Pesantren As Salafiyyah Mlangi

Dalam sejarah perkembangan pendidikan pesantren, tidak bisa dilepaskan dari sistem asrama. Model ini sudah berkembang sejak awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Ide ini kemudian diadaptasi oleh sekolah modern dengan menerapkan konsep *boarding school*.

Nilai pokok dari sistem asrama, adalah memberikan lingkungan yang mendukung santri untuk bisa belajar, berinteraksi



dan juga belajar menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Nilai inilah yang tidak didapatkan oleh para pelajar di luar asrama. Sehubungan hal ini, kiranya menarik dan perlu mendapat dukungan dari semua pihak untuk mengembangkan pendidikan berbasis asrama.

Sehubungan dengan hal itu, selain iklim pembelajaran yang kondusif di MTs As Salafiyah Mlangi juga didukung oleh asrama yang mana siswa-siswi wajib berdomosili di asrama tersebut. Hal ini tentu akan lebih mudah mengontrol dan mengawasi keseharian dari siswa itu sendiri.<sup>58</sup>

c. Pembelajaran Kitab-Kitab Kuning

Dalam pendidikan non-formal, khususnya pondok pesantren tidak bisa lepas dari bahasa Arab dan kitab kuning. Hal ini dikarenakan semua pembelajaran di pondok pesantren menggunakan referensi kitab-kitab berbahasa Arab.

Secara tidak langsung seorang santri harus menguasai bahasa Arab agar dapat memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut. Tidak bisa dipungkiri, penggunaan bahasa Arab secara aplikatif dalam pembelajaran kitab kuning tentu sangat membantu para siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S. Pd. I, tanggal 28 Mei 2016

## 2. Faktor Penghambat

Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab disini adalah faktor yang dapat memperlambat serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyyah Mlangi Sleman. Oleh karena itu efektifitas pembelajaran tersebut tidak lepas dari faktor-faktor penghambat berikut ini:

### a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dari dunia pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri, dimana sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran.

Faktor keterbatasan sarana dan prasarana di MTs As Salafiyyah Mlangi merupakan salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut terlihat jelas, ketika guru mengajar maharah *istima'*. Memang perlu disadari bersama, bahwa memang madrasah tersebut yang notabene masih 'baru' sehingga penyediaan alat-alat pembelajaran masih sangat terbatas.

### b. Lingkungan Berbahasa (*Bi'ah lugawiyah*)

Perkembangan kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi antara lain oleh lingkungan. Murid yang berasal dari lingkungan keluarga yang baik, belajar di lingkungan sekolah yang

baik, guru yang kompeten dan bertanggung jawab akan memberi hasil yang lebih baik daripada lingkungan sekolah yang kurang baik. Oleh karena inilah penciptaan lingkungan berbahasa yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang.

Krashen (1976) dalam Fuad Efendi, menyatakan bahwa semua wacana bahasa yang kita peroleh adalah hasil dari akuisisi. Adapun sistem bahasa yang kita kuasai melalui belajar akan berfungsi sebagai “monitor” yang dalam keadaan tertentu akan mengoreksi, menyunting dan memperbaiki apa yang kita miliki dari akuisisi.

Dengan demikian, *bi'ah lugawiyah* ada dua macam, yaitu lingkungan formal, yakni yang ada dalam situasi belajar bahasa, dan lingkungan informal, yakni yang ada dalam situasi pemerolehan bahasa. Kedua *bi'ah lugawiyah* ini mempunyai andil yang berbeda dalam mempengaruhi kemampuan berbahasa. Lingkungan informal memberikan masukan bagi pemerolehan bahasa, sedangkan lingkungan formal menyediakan perangkat untuk monitor apa yang telah diperoleh.

Teori di atas dapat menjelaskan fenomena mengapa pesantren yang memberi kesempatan kepada santrinya untuk terlibat langsung menggunakan bahasa Arab, cenderung lebih

lancar berbicara daripada santri yang hanya berkonsentrasi pada pendalaman nahwu-sharf di dalam kelas.

Hal tersebut seperti apa yang dikatakan oleh guru bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi, bahwa meskipun sudah diupayakan dan di programkan, seperti materi tambahan selain pembelajaran bahasa Arab seperti *muḥadaṣah* dan *conversation*, pada kenyataannya belum terbentuknya lingkungan berbahasa (*bi'ah lugawiyah*) secara baik yang ada di lingkungan sekolah dan asrama.<sup>59</sup>

#### c. Latar Belakang Siswa-Siswi yang Kompleks

Masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru yaitu latar belakang siswa-siswi yang kompleks. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologi dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S. Pd. I, tanggal 28 Mei 2016

<sup>60</sup> *Ibid.*